

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang maju, maka perkembangan dalam berbagai aspek baik aspek sosial, budaya, dan bahkan teknologi akan semakin pesat. Karena itulah pendidikan menjadi fokus perbincangan berbagai kalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan juga semakin beragam. Masyarakat sekarang lebih cerdas dalam memilih pendidikan bagi anak – anaknya. Mereka menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang dapat langsung diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Di SMK diajarkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang pada umumnya berbasis teknologi. Ilmu dan materi yang diajarkan di SMK merupakan materi-materi pelajaran yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat maka SMK merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak generasi yang terdidik dan memiliki keterampilan yang aplikatif. Sehingga siswa SMK dapat langsung terjun ke dunia industri baik itu sebagai tenaga kerja maupun sebagai pengusaha dari industri itu sendiri. Sesuai dengan tujuan umum SMK, yaitu untuk memberikan keterampilan kepada siswa. Maka SMK merupakan sekolah yang dalam pembelajarannya lebih banyak praktikum dari pada teori. Adapun perbandingan antara praktikum dan teori berturut-turut

adalah 60 % dan 40 %. Sehingga diharapkan siswa benar - benar menguasai dan mampu mempraktekan materi yang diajarkan di sekolah.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik sesuai dengan tujuan yang dirancang (*instructional effect*) maupun dampak pengiring (*nurturant effect*) (Moch. Shochib: 1999).

Selama ini proses pembelajaran di sekolah masih terperangkap pada paradigma bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, selain itu cara pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh peran guru sebagai sumber pengetahuan serta metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mayoritas proses belajar mengajar di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yaitu masih terbatas pada *teacher oriented*.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, telah ditemukan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa : “belajar akan lebih bermakna

apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Pembelajaran kontekstual ini merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri.

Nurhadi, dkk (2003:13) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut pendekatan kontekstual memang sangat relevan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam strategi di dalamnya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dipandang cocok untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran mata pelajaran produktif perternakan sangat dekat dengan realitas permasalahan-permasalahan para peternak yang terjadi di masyarakat.

Nurhadi, dkk (2004:56) mendefinisikan Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah: Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

SMK Pertanian merupakan salah satu sistem pendidikan yang mulai dikembangkan di Negara Indonesia, akan tetapi minat terhadap pembelajaran pertanian di masyarakat

sangat minim. Dengan mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan akan meningkatkan pemahaman dan minat siswa dan masyarakat terhadap pendidikan pertanian.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengolah Hasil Ternak Unggas Di SMKN 2 Cilaku Cianjur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pada umumnya masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan siswa cenderung kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi Penanganan Hasil Panen masih sangat kurang karena masih banyak yang belum memenuhi angka KKM yang ditetapkan sekolah
3. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas belajar siswa masih kurang optimal, karena banyak siswa malu bertanya atau tampil kedepan kelas.
4. Siswa hanya terfokus dengan permasalahan sederhana yang diciptakan oleh guru, sehingga kurang memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat yang lebih kompleks dan kritis.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII ATU SMKN 2 Cilaku.

Ratna Juwita, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengolah Hasil Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku-Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran pengajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk kelas eksperimen.
3. Hasil belajar dan Aktivitas belajar meliputi pada aspek penguasaan materi (*kognitif*) yaitu nilai *pretest-posttest* dan sikap (*Afektif*) selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran Pengajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan model pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkan Model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkan Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) pada kompetensi dasar Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara yang menerapkan model pembelajaran Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur?
4. Bagaimana aktivitas siswa pada standar kompetensi Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku

Cianjur dengan adanya penerapan Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) ?

E. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMKN 2 Cilaku. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) pada standar kompetensi Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara yang menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan model pembelajar Konvensional pada standar kompetensi Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur
4. Mengetahui aktivitas siswa kompetensi dasar Pengolahan hasil Ternak di kelas XII program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku Cianjur dengan adanya penerapan Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

F. Manfaat Penelitian

Ratna Juwita, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengolah Hasil Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku-Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah selesai penelitian dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada standar kompetensi mengolah di SMK N 2 Cilaku Cianjur.

2. Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya guru pengajar, jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran mata pelajaran produktif.
- b. Peneliti mengharapkan, siswa lebih kritis dalam menanggapi pelajaran produktif terutama yang sangat berkaitan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi wahana memperoleh pengetahuan dan keterampilan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, sebagai langkah awal dalam mendapatkan solusi terkait dengan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran kompetensi dasar pengolahan hasil ternak.
- d. Bagi peneliti lain, dapat memberikan wawasan baru dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang mengkaji masalah serupa.

G. Penjelasan Judul Penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ratna Juwita, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengolah Hasil Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku-Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Ratna Juwita, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengolah Hasil Ternak Unggas di SMKN 2 Cilaku-Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 1992). Yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah mempraktikkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar Mata pelajaran produktif.

2. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Nurhadi, dkk, 2004:56). Pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah membahas permasalahan yang terjadi di masyarakat yang relevan dengan kompetensi pada pembelajaran mata pelajaran produktif.

3. Aktifitas belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Pada penelitian ini yang termasuk kedalam aktivitas belajar di dalam kelas adalah mengumpulkan informasi, melakukan diskusi, keterampilan siswa bertanya, keterampilan siswa menjawab, membuat kesimpulan, mempresentasikan dan lain-lain.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana

(1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran pada pelajaran produktif.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam proposal penelitian nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup tiga bab berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Berisi tentang tinjauan pustaka mengenai belajar dan pembelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pelajaran produktif ATU di SMKN 2 Cianjur, hasil belajar dan aktivitas belajar. Selain berisi tinjauan pustaka, pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN